

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN PENDEKATAN CAMEL

(Studi di Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional Tahun 2019-2023)

Khusnul Dwi Syahputri¹, Hari Karyadi², Ika Sisbintari³

¹²³Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember

¹Email:210910202020@mail.unej.ac.id

Abstract: *This research is entitled “Comparative Analysis of Financial Performance Based on the CAMEL Approach (Study at Bank BUMN and Bank Swasta Nasional in 2019-2023)”. The aim of this research is to examine and analyze: 1.) Differences in financial performance based on CAR between Bank BUMN and Bank Swasta Nasional; 2.) Differences in financial performance based on NPL between Bank BUMN and Bank Swasta Nasional; 3.) Differences in financial performance based on PDN between Bank BUMN and Bank Swasta Nasional; 4.) Differences in financial performance based on ROA between Bank BUMN and Bank Swasta Nasional; 5.) Differences in financial performance based on BOPO between Bank BUMN and Bank Swasta Nasional; 6.) Differences in financial performance based on LDR between Bank BUMN and Bank Swasta Nasional. The population in this research, namely 4 Bank BUMN and 95 Bank Swasta Nasional. The sample using purposive sampling consisting of 4 Bank BUMN and 4 Bank Swasta Nasional. The data analysis method used is the normality test and the mann-whitney test. The result of this research show that there are significant differences in financial performance based on CAR, NPL, and LDR, there are no significant differences in financial performance based on PDN, ROA, and BOPO.*

Keywords: *CAMEL; Financial Performance; Banking*

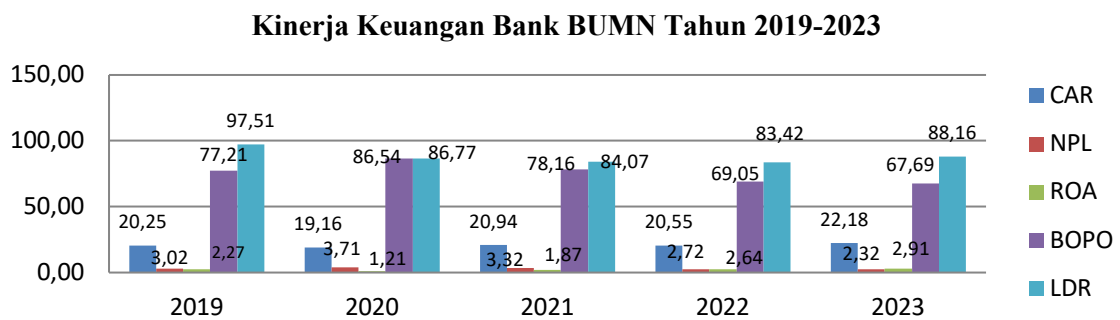
Abstrak: Penelitian ini berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Pendekatan CAMEL (Studi di Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional Tahun 2019-2023)”. Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis: 1.) Perbedaan kinerja keuangan berdasarkan CAR antara Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional; 2.) Perbedaan kinerja keuangan berdasarkan NPL antara Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional; 3.) Perbedaan kinerja keuangan berdasarkan PDN antara Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional; 4.) Perbedaan kinerja keuangan berdasarkan ROA antara Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional; 5.) Perbedaan kinerja keuangan berdasarkan BOPO antara Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional; 6.) Perbedaan kinerja keuangan berdasarkan LDR antara Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional. Populasi penelitian ini adalah 4 Bank BUMN dan 95 Bank Swasta Nasional. Sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* terdiri dari 4 Bank BUMN dan 4 Bank Swasta Nasional. Metode analisis data adalah uji normalitas dan uji mann-whitney. Hasil penelitian ini menyatakan terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan berdasarkan CAR, NPL, LDR, dan tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan berdasarkan PDN, ROA, dan BOPO.

Kata Kunci: CAMEL; Kinerja Keuangan; Perbankan

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi negara didorong dari peran lembaga keuangan disektor perbankan. Perbankan menjadi lembaga keuangan yang berkembang pesat di Indonesia (Vilia & Colline, 2021). Saat muncul covid-19 selain berimbas di bidang kesehatan juga berimbas di bidang ekonomi. Kesehatan bank turut terdampak dari peristiwa tersebut (Yuniar *et al.*, 2022). Tingkat kesehatan bank tidak sepenuhnya berada dalam kondisi sehat tetapi dapat mengalami tidak sehat yang disebabkan berbagai faktor internal. Faktor internal utama yang mempengaruhi kesehatan bank berasal dari kredit bermasalah. Kredit bermasalah yang mengalami kenaikan dapat menurunkan kinerja bank disebabkan tidak ada pembayaran dana debitor sehingga terjadi penurunan penerimaan pendapatan, bunga dan laba yang menimbulkan kerugian bagi bank dan

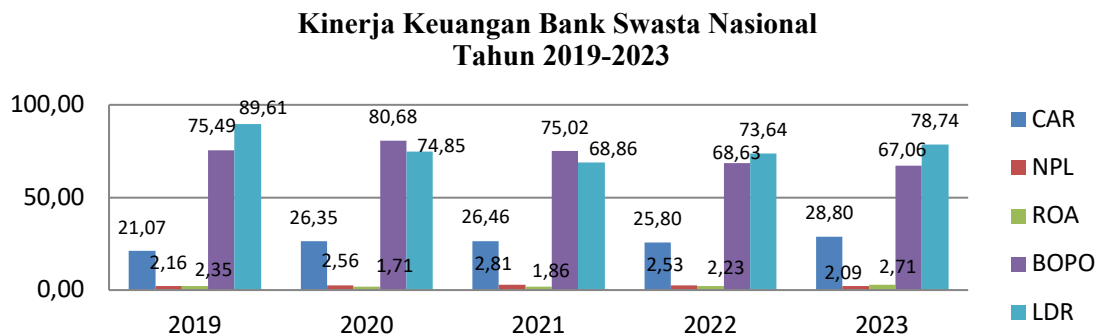
mengancam keberlangsungan bisnis serta stabilitas sistem keuangan perbankan. Semakin besar kredit bermasalah maka memberikan kesulitan bank dalam menghadapi situasi tersebut. Tingkat kesehatan bank diukur dari laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan lainnya sehingga menunjang penilaian kinerja keuangan. Laporan keuangan menjadi indikator yang dipakai untuk menilai kinerja keuangan bank. Performa kerja Bank BUMN (BB) tahun 2019-2023 menunjukkan fluktuasi. CAR BB terjadi penurunan di tahun 2020, NPL BB terjadi kenaikan dan ROA BB terjadi penurunan di tahun 2020. Kinerja keuangan BB digambarkan 1.1 berikut:



Sumber: data diolah peneliti, 2024

Gambar 1. Diagram Kinerja Keuangan Bank BB Tahun 2019-2023

Performa kerja BSN Tahun 2019-2023 menunjukkan NPL terjadi kenaikan di tahun 2021, BOPO BB dan BSN terjadi penurunan di tahun 2023 sehubungan dengan terjadinya fluktuasi maka berdampak pada kesehatan bank. Kinerja keuangan BSN pada gambar 1.2 sebagai berikut:



Sumber: data diolah peneliti, 2024

Gambar 2. Diagram Kinerja Keuangan Bank BSN Tahun 2019-2023

CAMEL adalah penilaian kesehatan bank resmi berdasarkan peraturan BI No.6/ 10/ PBI/ 2004 tanggal 12 April 2004. CAMEL memiliki 5 aspek yakni *capital adequacy ratio, assets quality, management quality, earnings, liquidity* (Yuliani, 2021). CAMEL memakai rasio CAR, NPL, PDN, ROA, BOPO dan LDR. Kanchan & Choudhary (2023) menyatakan mengevaluasi kinerja keuangan menggunakan CAMEL memiliki ukuran berbasis nilai seperti nilai tambah ekonomi, nilai tambah pasar yang dapat diterapkan untuk mengetahui kinerja keuangan ekonomi.

Penelitian terdahulu terkait perbandingan kinerja keuangan menggunakan CAMEL terdapat perbedaan hasil, Setiawati & Prihastiwi (2022) pada Bank BUMN dan BUSN menyatakan terdapat perbedaan kinerja keuangan ditinjau dari CAR, NPL, ROA sedangkan Tiarso *et al.*, (2017) pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta menguraikan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan ditinjau dari NPL dan ROA. Hasil penelitian tersebut menunjukkan beberapa ketidakonsistenan sehingga membuat topik ini menarik untuk diteliti.

Berdasarkan persoalan ditujukan untuk menganalisis tingkat perbandingan kinerja keuangan disektor perbankan, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan berdasarkan rasio CAR antara Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional di OJK tahun 2019-2023, Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan berdasarkan rasio NPL antara Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional di OJK tahun 2019-2023, Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan berdasarkan rasio PDN antara Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional di OJK tahun 2019-2023, Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan berdasarkan rasio ROA antara Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional di OJK tahun 2019-2023, Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan berdasarkan rasio BOPO antara Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional di OJK tahun 2019-2023, Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan berdasarkan rasio LDR antara Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional di OJK tahun 2019-2023.

Kajian Teori

Hubungan antara kinerja keuangan dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio ini mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga modal yang cukup dan kemampuan melakukan pengidentifikasian, pengukuran, dan pengawasan risiko yang muncul sehingga memberikan pengaruh atas besarnya modal bank (Yuliani, 2021). CAR tinggi mencerminkan kinerja keuangan bank semakin baik dalam mempertahankan besarnya modal. Penelitian Setiawati & Prihastiwi (2022) dan Tiarso *et al.*, (2017) menyatakan terdapat perbedaan kinerja keuangan yang ditinjau dari CAR.

H1: Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan berdasarkan rasio CAR antara Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional di OJK tahun 2019-2023.

Hubungan antara kinerja keuangan dengan *Non Performing Loan (NPL)*

NPL adalah rasio ini menggambarkan terjadinya risiko kredit pada bank yang bersangkutan. (Rombe, 2023). NPL yang tinggi maka kinerja keuangan semakin rendah pada suatu bank. Penelitian yang dilakukan Yusuf *et al.*, (2024) menyatakan terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan NPL.

H2: Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan berdasarkan rasio NPL antara Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional di OJK tahun 2019-2023.

Hubungan antara kinerja keuangan dengan *Posisi Devisa Neto (PDN)*

PDN adalah rasio ini dijadikan sebagai pengendali terhadap posisi pengelolaan valuta asing yang disebabkan fluktuasi kurs dan biasanya digunakan oleh manajemen bank (Istan *et al.*, 2021). PDN tinggi dapat membantu dalam mengurangi terjadinya risiko sehingga kinerja keuangan meningkat. Penelitian Debora *et al.*, (2015) menjelaskan terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan PDN.

H3: Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan berdasarkan rasio PDN antara Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional di OJK tahun 2019-2023.

Hubungan antara kinerja keuangan dengan *Return on Asset (ROA)*

ROA adalah rasio tersebut menggambarkan kemampuan perbankan dalam mendapat laba dengan keseluruhan aktiva yang dimiliki (Sutrisno, 2018). ROA yang semakin tinggi maka semakin banyak laba yang diterima sehingga posisi bank semakin baik dalam menggunakan aset. Penelitian Listriyani *et al.*, (2024) dan Setyaningsih & Resmi (2020) menyatakan terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan ROA.

H4: Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan berdasarkan rasio ROA antara Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional di OJK tahun 2019-2023.

Hubungan antara kinerja keuangan dengan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam rangka meminimalisir biaya operasional yang dikeluarkan agar bank efisien (Sutrisno, 2018). BOPO yang tinggi maka efisiensi bank tersebut semakin rendah dalam mengendalikan biaya operasional. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah & Nurohman (2024) menyatakan terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan BOPO.

H5: Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan berdasarkan rasio BOPO antara Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional di OJK tahun 2019-2023.

Hubungan antara kinerja keuangan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR adalah rasio ini mencerminkan kemampuan bank dalam mengumpulkan dana simpanan masyarakat (Sutrisno, 2018). LDR yang tinggi maka kemampuan likuiditas bank rendah. Penelitian Maryani (2022) menyatakan terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan LDR.

H6: Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan berdasarkan rasio LDR antara Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional di OJK tahun 2019-2023.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Populasi penelitian adalah Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional yang terdapat di website OJK tahun 2019-2023 yaitu 4 Bank BUMN dan 95 Bank Swasta Nasional. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional yang terdapat di website OJK, Bank yang telah menyajikan *financial report* atau laporan keuangan di OJK pada tahun 2019-2023, Bank yang termasuk daftar 10 aset bank terbesar di Indonesia. Bank yang termasuk daftar 10 bank yang memiliki aset terbesar terdiri dari BBMRI, BBRI, BBKA, BBNI, BBTN, BSI, BNGA, BNLI, NISP, PANIN (Khadafi, 2024). Dari 10 bank tersebut ada 8 bank yang memenuhi kriteria sehingga terpilih 4 sampel Bank BUMN yaitu BBRI, BBNI, BMRI dan BBTN sedangkan 4 sampel Bank Swasta Nasional yaitu BBKA, BNLI, BNGA, dan NISP namun ada 2 bank lain yaitu BSI dan PANIN yang tidak memenuhi kriteria, karena BSI termasuk dalam bank syariah sedangkan PANIN sudah tidak menyajikan *financial report* atau laporan keuangan tahun 2019. Jenis data adalah data kuantitatif dan sumber data penelitian ini berasal dari data sekunder berbentuk laporan keuangan tahun 2019-2023 diperoleh dan diakses pada website resmi OJK (www.ojk.go.id). Metode analisis data ini menggunakan uji normalitas dan uji mann-whitney.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi CAR sebesar 0,128 lebih besar dari 0,05 sehingga BB berdistribusi normal dan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 sehingga CAR BSN tidak berdistribusi normal. Nilai signifikansi NPL BB sebesar 0,947 lebih besar dari 0,05 dan NPL BSN signifikansi sebesar 0,347 lebih besar dari 0,05 NPL BB dan BSN berdistribusi normal. Nilai signifikansi PDN BB sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan PDN BSN signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga PDN BB dan BSN tidak berdistribusi normal. Nilai signifikansi ROA BB sebesar 0,293 lebih besar dari 0,05 dan ROA

BSN signifikansi sebesar 0,047 lebih besar dari 0,05 sehingga BB dan BSN berdistribusi normal. Nilai signifikansi BOPO BB diperoleh 0,812 lebih besar dari 0,05 sehingga berdistribusi normal dan BOPO BSN diperoleh signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 sehingga tidak berdistribusi normal. Nilai signifikansi LDR BB menunjukkan 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga tidak berdistribusi normal dan LDR BSN menunjukkan signifikansi 0,661 lebih besar dari 0,05 sehingga berdistribusi normal.

Hasil Uji Mann-Whitney

Analisis Mann-Whitney bertujuan untuk melihat perbedaan pada dua data yang tidak berhubungan, sehingga hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Uji Mann-Whitney CAR
Test Statistics^a

	CAR
Mann-Whitney U	68.500
Wilcoxon W	278.500
Z	-3.557
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^b

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Hasil nilai asymp. (Sig.2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 oleh sebab itu, maka nilai $p = 0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima artinya terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara BB dan BSN, berdasarkan hasil analisis maka hipotesis penelitian H_1 berbunyi terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan CAR antara Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional di OJK tahun 2019-2023 **diterima**.

Tabel 2. Uji Mann-Whitney NPL
Test Statistics^a

	NPL
Mann-Whitney U	117.000
Wilcoxon W	327.000
Z	-2.245
Asymp. Sig. (2-tailed)	.025
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.024 ^b

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Hasil nilai asymp. (Sig.2-tailed) sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05 oleh sebab itu, maka nilai $p = 0,025 < 0,05$ maka H_0 diterima artinya terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara BB dan BSN, berdasarkan hasil analisis maka hipotesis penelitian H_2 berbunyi terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan NPL antara Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional di OJK tahun 2019-2023 **diterima**.

Tabel 3. Uji Mann-Whitney PDN
Test Statistics^a

	PDN
Mann-Whitney U	152.000
Wilcoxon W	362.000
Z	-1.298
Asymp. Sig. (2-tailed)	.194
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.201 ^b

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Nilai asymp. (Sig.2-tailed) sebesar 0,194 lebih besar dari 0,05 oleh sebab itu, maka nilai $p= 0,194 > 0,05$ maka H_a ditolak artinya tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara BB dan BSN, berdasarkan analisis tersebut maka hipotesis penelitian H_3 bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan PDN antara Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional di OJK tahun 2019-2023 **ditolak**.

Tabel 4. Uji Mann-Whitney ROA
Test Statistics^a

	ROA
Mann-Whitney U	190.000
Wilcoxon W	400.000
Z	-.271
Asymp. Sig. (2-tailed)	.787
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.799 ^b

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Nilai asymp. (Sig.2-tailed) sebesar 0,787 lebih besar dari 0,05 oleh sebab itu, maka nilai $p= 0,787 > 0,05$ maka H_a ditolak artinya tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara BB dan BSN, berdasarkan analisis tersebut maka hipotesis penelitian H_4 bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan ROA antara Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional di OJK tahun 2019-2023 **ditolak**.

Tabel 5. Uji Mann-Whitney BOPO
Test Statistics^a

	BOPO
Mann-Whitney U	180.000
Wilcoxon W	390.000
Z	-.541
Asymp. Sig. (2-tailed)	.588
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.602 ^b

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Nilai asymp. (Sig.2-tailed) sebesar 0,588 lebih besar dari 0,05 oleh sebab itu, maka nilai $p= 0,588 > 0,05$ maka H_a ditolak artinya tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara BB dan BSN, dari hasil analisis maka hipotesis penelitian H_5 berbunyi terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan BOPO antara Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional di OJK tahun 2019-2023 **ditolak**.

Tabel 6. Uji Mann-Whitney LDR
Test Statistics^a

	LDR
Mann-Whitney U	97.000
Wilcoxon W	307.000
Z	-2.786
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.005 ^b

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Hasil nilai asymp. (Sig.2-tailed) sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 oleh sebab itu, maka nilai $p= 0,05 \leq 0,05$ maka H_a diterima artinya terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara BB dan BSN, berdasarkan hasil analisis maka hipotesis penelitian H_6 berbunyi terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan LDR antara Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional di OJK tahun 2019-2023 **diterima**.

Pembahasan

Perbandingan Kinerja Keuangan ditinjau dari CAR

Bank yang memiliki CAR tinggi menunjukkan perbankan memiliki kecukupan modal sehingga kepercayaan masyarakat meningkat. Sumber utama modal BB berasal dari laba ditahan sedangkan BSN berasal dari pertumbuhan modal. BSN memiliki CAR lebih tinggi dibandingkan BB disebabkan karena adanya tingkat risiko yang dihadapi berbeda. BB dan BSN juga memiliki risiko suku bunga dari adanya pergerakan suku bunga dipasar yang berpotensi terhadap permodalan sehingga BB melakukan mitigasi risiko melalui rekomposisi aset dan strategi *hedging* sedangkan BSN melakukan mitigasi melalui strategi *pricing*. BB dan BSN dalam menjaga kecukupan modal menggunakan kebijakan struktur modal. BB berfokus pada kebijakan manajemen modal subordinasi yang bertujuan untuk meningkatkan CAR sedangkan BSN berfokus pada kebijakan pemantauan modal yang bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya penurunan CAR bank. BB sempat mengalami modal lemah akibat covid-19 oleh karenanya BSN lebih unggul dalam mempertahankan modal walaupun di masa pandemi yang tercermin dari CAR terjaga.

Perbandingan Kinerja Keuangan ditinjau dari NPL

Manajemen bank menjadi faktor penyebab tinggi atau rendahnya NPL. Peran manajemen bank dalam menentukan NPL dilihat dari standarisasi analisa calon debitur, pengawasan bank ketika terjadi penetapan tingkat suku bunga kredit, ekspansi penyaluran kredit, jumlah penyaluran kredit terhadap batas kemampuan bank dan kemampuan bank dalam menangani kredit bermasalah. BB mengalami kredit perumahan berisiko tinggi yang berdampak pada ketidakmampuan dalam memenuhi kesepakatan pinjaman yang mengakibatkan NPL terus memburuk sehingga bank melaksanakan strategi perkreditan yang berfokus pada penurunan NPL. BB juga dalam menghadapi terjadinya kredit bermasalah tersebut dengan menetapkan struktur kredit dan *covenant* sesuai kebutuhan kondisi debitur. BSN dalam menghadapi terjadinya risiko kredit melalui pengembangan sistem manajemen *loan origination system* artinya kebijakan ini mengurus proses dalam memberikan kredit awal hingga akhir oleh karena itu proses kredit menjadi efektif. BB dan BSN memiliki perbedaan dalam kinerja keuangan disebabkan BSN lebih proaktif melaksanakan manajemen risiko, menyalurkan kredit dan melakukan *stress test* secara rutin sehingga sehingga NPL menjadi lebih rendah dibandingkan kompetitor lain.

Perbandingan Kinerja Keuangan ditinjau dari PDN

Bank yang memiliki struktur aset dan liabilitas berupa mata uang harus mengantisipasi terjadinya risiko yang muncul disebabkan adanya perubahan mata uang tersebut yaitu risiko nilai tukar. BB dalam menghadapi risiko tersebut melakukan pengendalian risiko pasar melalui eksposur limit internal bank dan membatasi eksposur risiko nilai tukar melalui pembatasan PDN. Saat terjadinya tekanan ekonomi global menyebabkan nilai tukar rupiah terhadap valuta asing berfluktuasi maka BSN melakukan pengelolaan risiko pasar melalui penggabungan laporan PDN harian tiap cabang dan menutup risiko nilai tukar valuta asing serta didukung dari limit risiko yang komprehensif membantu mengendalikan risiko. BB dan BSN dalam menjaga PDN melaksanakan kebijakan manajemen risiko pasar. Kebijakan tersebut bertujuan untuk melindungi eksposur mata uang asing dalam batas wajar. BB dan BSN di tahun 2019-2023 memiliki nilai PDN masih berada dibawah jumlah maksimum yang ditetapkan sehingga kedua bank tersebut mampu dalam menjaga PDN.

Perbandingan Kinerja Keuangan ditinjau dari ROA

Bank dalam melaksanakan aktivitas operasional menghadapi risiko yaitu risiko kredit, jika risiko kredit terjadi membuat kualitas aset menurun sehingga berdampak pada pendapatan dan bunga juga menurun sehingga tingkat risiko kredit yang tinggi membuat tingkat profitabilitas rendah. ROA mencerminkan probabilitas bank. Penurunan *cost of fund* dapat mendorong

profitabilitas meningkat sehingga BB dapat memperluas akselerasi kredit bersamaan dengan menjaga kualitas aset. BSN dalam menjaga kualitas aset dengan melakukan pengelolaan aset produktif yang diiringi dengan ekspansi kredit sehingga membantu meningkatkan profitabilitas. BB dan BSN menerapkan kebijakan dividen yang dapat mencerminkan kondisi ROA. BB sempat mengalami fluktuasi sehingga bank melakukan perbaikan kinerja kredit dan restrukturisasi kredit sedangkan BSN mampu menjaga tingkat pengembalian aset atau ROA dan melampaui target sehingga menunjukkan rentabilitas solid.

Perbandingan Kinerja Keuangan ditinjau dari BOPO

Pergerakan rasio BOPO mencerminkan pengelolaan keuangan bank yang memiliki risiko berupa risiko operasional. BB menghadapi risiko operasional dengan menyusun kerangka kerja yang mengacu pada regulasi. BSN menghadapi risiko operasional melalui proses pengelolaan risiko operasional mulai dari identifikasi, penilaian, mitigasi hingga pemantauan. Pengendalian operasional dapat melakukan cara berupa penetapan limit transaksi. BB dalam meningkatkan efisiensi melaksanakan kebijakan manajemen risiko operasional memiliki tujuan untuk menekan kerugian akibat risiko operasional. BSN dalam mencapai efisiensi biaya operasional melalui kebijakan investasi, kebijakan kedisiplinan dalam mengelola biaya. BB memiliki BOPO melebihi target industri sehingga perbankan mampu melakukan dan menjaga efisiensi sedangkan BSN mempunyai BOPO yang berada di posisi stabil dan solid didukung perbankan tetap melaksanakan efisien.

Perbandingan Kinerja Keuangan ditinjau dari LDR

LDR ini mempunyai keterkaitan antara pinjaman dengan dana pihak ketiga sehingga dapat menilai kondisi likuiditas perbankan. Risiko yang dapat terjadi di bank yaitu risiko likuiditas dipicu bank tidak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo. BB menghadapi risiko likuiditas melalui cara pengelolaan likuiditas, didukung dari strategi yang dilaksanakan berupa penetapan limit, pelaksanaan *stress testing* dan pengawasan eksternal. BSN menghadapi risiko likuiditas melalui penjagaan atau pengendalian kecukupan likuiditas menggunakan pendekatan *liquidity gap analysis*, *liquidity stress* dan *liquidity ratio analysis*. BB dan BSN dalam menjaga dan mengelola likuiditas menggunakan kebijakan manajemen likuiditas. Implementasi dari kebijakan tersebut pada BB menunjukkan LDR berada dikondisi likuiditas perbankan ketat namun seiring dengan perbaikan ekonomi perbankan berusaha menjaga posisi likuiditas dengan strategi ekspansi bisnis. BSN menunjukkan LDR berada dikondisi likuiditas memadai. BSN memperoleh CASA lebih tinggi dari pertumbuhan kredit membuat LDR rendah.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Rasio CAR terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional di tahun 2019-2023 hal ini tercermin dari CAR yang menggambarkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal dengan menerapkan kebijakan struktur modal. Implementasi kebijakan struktur modal antara kedua bank menunjukkan perbedaan, Bank BUMN mempergunakan kebijakan manajemen modal subordinasi sedangkan Bank Swasta Nasional mempergunakan kebijakan pemantauan modal.
2. Rasio NPL terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional di tahun 2019-2023 hal ini tercermin dari NPL yang menggambarkan risiko kredit dan penerapan manajemen kredit. Implementasi manajemen risiko kredit antara kedua bank menunjukkan perbedaan Bank BUMN melakukan struktur kredit dan *covenant* untuk mengelola kredit sedangkan Bank Swasta melakukan pengembangan *loan origination system* dan penyaluran kredit yang berimplikasi pada peningkatan *portfolio join financing*.

3. Rasio PDN menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional di tahun 2019-2023 tercermin dari rasio PDN yang digunakan sebagai pengendali posisi valuta asing. Implementasi pengendalian valuta asing pada kedua bank terjaga yang dibuktikan dengan kondisi pelanggaran sama, sehingga dapat mencerminkan kemampuan bank dalam meminimalisir risiko kepatuhan akibat pelanggaran.
4. Rasio ROA menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional di tahun 2019-2023 tercermin dari ROA yang dipakai agar mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan laba dengan aktiva yang dimiliki. Implementasi operasional bank menunjukkan probabilitas dapat optimal dengan menjaga pertumbuhan *cost of fund* secara efisien.
5. Rasio BOPO menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional di tahun 2019-2023 tercermin dari BOPO dipakai agar mengukur kemampuan bank dalam rangka menekan biaya operasional dengan menerapkan manajemen risiko operasional. Implementasi manajemen risiko operasional kedua bank bisa mengendalikan operasional secara efisien.
6. Rasio LDR menunjukkan terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional ditahun 2019-2023 hal ini tercermin dari LDR yang menggambarkan kemampuan likuiditas. Bank dalam menjaga likuiditas menerapkan kebijakan manajemen likuiditas. Implementasi kebijakan tersebut menunjukkan perbedaan, Bank BUMN sempat mengalami kondisi likuiditas ketat sedangkan Bank Swasta Nasional mengalami kondisi likuiditas memadai selain itu Bank Swasta Nasional mencapai tingkat pertumbuhan CASA lebih tinggi dari pada pertumbuhan kredit sehingga likuiditas terjaga.

Saran

1. Rasio CAR Bank BUMN diharapkan memperkuat modal dengan menambah modal inti terutama yang bersumber dari peningkatan laba tahun berjalan.
2. Rasio NPL Bank BUMN diharapkan menurunkan kredit dalam rangka mengelola NPL dengan menjual kredit macet untuk meningkatkan *coverage*.
3. Rasio PDN Bank Swasta Nasional diharapkan menjaga dan mengelola nilai tukar valuta asing dalam mengendalikan PDN secara efektif.
4. Rasio ROA Bank BUMN diharapkan meningkatkan probabilitas ROA melalui fokus strategi *fee based income*.
5. Rasio BOPO Bank BUMN diharapkan meningkatkan kapabilitas manajemen operasional dengan mempersiapkan teknologi sehingga memberikan efisiensi.
6. Rasio LDR Bank BUMN diharapkan memperkuat likuiditas LDR dengan meningkatkan CASA berbasis transaksional.

Daftar Pustaka

- Debora, N., Saerang, I., & Untu, V. (2015). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Pada Pt. Bank Jateng Dan Pt. Bank Dki Comparison Analysis of Financial Performance Using Camel Method on Pt. Bank Jateng and Pt. Bank Dki. *Maret*, 3(1), 1117–1128.
- Hasanah, R. U., & Nurohman, Y. A. (2024). Kinerja Keuangan Bank Mega dan Bank Mega Syariah Menggunakan Pendekatan Camel. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 3984–3999. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.768>
- Istan, M., Ghoni, M. A., & Dewi, R. K. (2021). *Asset dan Liability Management Bank*. <https://repository.iaincurup.ac.id/987/1/>

- Listriyani, F., Wartoyo, W., & Setiowati, N. E. (2024). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Pendekatan Metode Camel. *Al-Qashdu : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 4(1), 65. <https://doi.org/10.46339/al-qashdu.v4i1.1282>
- Maryani, M. (2022). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Antara Bank BNI konvensional Dan BNI Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 2(3). <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v2i3.5067>
- Kanchan, & Choudhary, R. (2024). Financial Performance Analysis using CAMEL Model with Special reference to Listed Small Finance Banks in India. *Interantional Journal of Scientific Research in Engineering and Management*, 08(04), 1–5. <https://doi.org/10.55041/ijjsrem31498>
- Khadafi, M. (2024). *Daftar 10 Bank Terbesar di Indonesia Terbaru*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240227135142-17-517963/daftar-10-bank-terbesar-di-indonesia-terbaru-ocbc-pepet-permata>
- Otoritas Jasa Keuangan. *Laporan Keuangan Bank Tahun 2019-2023*.
- Rombe, S. (2023). *Kinerja Keuangan Selama Pandemi Covid-19*. Bandung: Penerbit Widiana<http://repository.uki.ac.id/10957/1/KinerjaKeuangandiMasaPandemiCovid19>.
- Setiawati, T. &, & Prihastiwi, D. A. (2022). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Milik Negara Dan Milik Swasta Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 8(1), 57–70. <https://doi.org/10.53494/jira.v8i1.123>
- Setyaningsih, R., & Resmi, S. (2020). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. *Telaah Bisnis*, 19(2), 105. <https://doi.org/10.35917/tb.v19i2.171>
- Sutrisno. (2018). *Penilaian Kesehatan Bank Syariah Pendekatan Maqasid Syariah*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisa.
- Tiarso, Nandiati, E., & Farida, I. (2017). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta Menggunakan Metode Camel*. 6.
- Vilia, H., & Colline, F. (2021). Pengaruh Camel Terhadap Harga Saham Pada Bank Buku 4 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 17(1), 83–100. <https://doi.org/10.26593/jab.v17i1.4656.83-100>
- Yuliani. (2021). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Palembang: Penerbit Citrabooks.
- Yuniar, D. Z., Suherman, E., & Epty, D. (2022). Analisis Non Performing Loan pada PT Bank BRI tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2022. www.idx.co.id
- Yusuf, N., Soleman, R., & Fala, D. Y. A. S. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah. *Jurnal Manajemen*, 2(1), 21–32. <https://doi.org/10.54964/manajemen.v2i1.102>